

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini menggunakan perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah 11 bank umum syariah di Indonesia dan 15 bank umum syariah di Malaysia. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

**Tabel 4.1**  
Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah Indonesia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015	(1)
3	Jumlah bank yang dijadikan sampel	11
4	Jumlah sampel periode 2012-2015	44
5	Data <i>Outlier</i>	(0)
6	Jumlah sampel penelitian periode 2012-2015	44

**Tabel 4.2**  
Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah Malaysia

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Malaysia	16
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015	(1)
3	Jumlah bank yang dijadikan sampel	15
4	Jumlah sampel periode 2012-2015	60
5	Data <i>Outlier</i>	(0)
6	Jumlah sampel penelitian periode 2012-2015	60

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diperoleh total sampel sebanyak 44 sampel untuk Bank Syariah di Indonesia dan 60 sampel untuk Bank di Malaysia dengan total bank syariah yang menjadi sampel sebanyak 26.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*) dan jumlah pengungkapan.

**Tabel 4.3**  
Descriptive Statistics (Indonesia)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	40	1.00	4.00	2.7250	.75064
Dewan Pengawas Syariah	40	2.00	3.00	2.4000	.49614
Rangkap Jabatan DPS	40	.00	1.00	.8340	.31087
Komite Audit	40	2.00	7.00	3.6500	1.21000
Rapat Komite Audit	40	3.00	25.00	11.9000	7.39646
Maqashid Syariah	40	.1728390	.3661703	.277881268	.0370024165
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.4**  
Descriptive Statistics (Malaysia)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	60	2.00	9.00	4.3667	1.44933
Dewan Pengawas Syariah	60	4.00	9.00	5.2500	1.08339
Rangkap Jabatan DPS	60	.00	1.00	.7452	.28202
Komite Audit	60	2.00	7.00	4.0000	1.24873
Rapat Komite Audit	60	4.00	17.00	8.6000	3.64622
Maqashid Syariah	60	.0611326	.6070800	.232509110	.1196217661
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Analisis Data,2017

Tabel 4.3 memberikan gambaran statistik deskriptif di Indonesia dari setiap variabel khususnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-

rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah data yang valid selama periode 2012-2015 adalah 44 data. Variabel *maqashid syariah* memiliki nilai minimum 0,17; nilai maksimum 0,36; nilai rata-rata 0,27; dan standar deviasi sebesar 0,03. Variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum 1,00; nilai maksimum 4,00; nilai rata-rata 2,72 dan standar deviasi sebesar 0,75. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum 3,00; nilai rata-rata 2,40 dan standar deviasi 0,49. Variabel Rangkap Jabatan DPS menunjukkan nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,00; nilai rata-rata 0,83 serta standar deviasi sebesar 0,31. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum 7,00; nilai rata-rata 3,65 dan standar deviasi sebesar 1,21. Variabel Rapat Komite Audit memiliki nilai minimum 3,00; nilai maksimum 25,00; nilai rata-rata 11,90 dan standar deviasi sebesar 7,39.

Tabel 4.4 memberikan gambaran statistik deskriptif di Malaysia dari setiap variabel khususnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah data yang valid selama periode 2012-2015 adalah 60 data. Variabel *maqashid syariah* memiliki nilai minimum 0,06; nilai maksimum 0,60; nilai rata-rata 0,23; dan standar deviasi sebesar 0,11. Variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum 2,00; nilai maksimum 9,00; nilai rata-rata 4,36 dan standar deviasi sebesar 1,44. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai

minimum sebesar 4,00; nilai maksimum 9,00; nilai rata-rata 5,25 dan standar deviasi 1,08. Variabel Rangkap Jabatan DPS menunjukkan nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,00; nilai rata-rata 0,74 serta standar deviasi sebesar 0,28. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum 7,00; nilai rata-rata 4,00 dan standar deviasi sebesar 1,24. Variabel Rapat Komite Audit memiliki nilai minimum 4,00; nilai maksimum 17,00; nilai rata-rata 8,60 dan standar deviasi sebesar 3,64.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat pada output hasil uji normalitas data.

**Tabel 4.5**  
 Hasil Uji Normalitas Data (Indonesia)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03076132
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.056
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.6**  
 Hasil Uji Normalitas Data (Malaysia)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08161366
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,484 dan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,973 dan Tabel 4.6 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,005 dan Asymp.Sig

(2-tailed) sebesar 0,264. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

#### b. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear berganda menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji statistik *Durbin Watson* (Singgih, 2010). Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.7 dan Tabel 4.8.

**Tabel 4.7**

Hasil Uji Autokorelasi (Indonesia)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.207	.0329456336	1.098

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Autokorelasi (Malaysia)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.491	.0853084374	1.189

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,098 untuk Indonesia sedangkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,189 untuk Malaysia. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai dw berada diantara nilai -2 sampai 2.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$  maka model regresi bebas dari multikolinearitas.



**Tabel 4.9**

## Hasil Uji Multikolinearitas (Indonesia)

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	.366	.055		6.645	.000		
	Dewan Komisaris	-.012	.010	-.235	-1.105	.277	.449	2.228
	Dewan Pengawas Syariah	-.023	.015	-.306	-1.481	.148	.476	2.103
	Rangkap Jabatan DPS	.005	.025	.045	.212	.834	.448	2.233
	Komite Audit	.001	.006	.017	.085	.932	.525	1.906
	Rapat Komite Audit	.000	.001	-.137	-.696	.491	.521	1.919

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.10**

## Hasil Uji Multikolinearitas (Malaysia)

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.534	.084		6.345	.000		
	Dewan Komisaris	.003	.008	.039	.394	.695	.876	1.141
	Dewan Pengawas Syariah	-.054	.011	-.485	-5.074	.000	.944	1.059
	Rangkap Jabatan DPS	-.158	.048	-.373	-3.276	.002	.664	1.505
	Komite Audit	.030	.011	.317	2.886	.006	.714	1.401
	Rapat Komite Audit	-.004	.003	-.136	-1.441	.155	.967	1.034

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah Dewan Komisaris sebesar 2,228; Dewan Pengawas Syariah 2,103; Rangkap Jabatan DPS 2,233; Komite Audit 1,906; dan Rapat Komite Audit 1,919. Sedangkan Tabel 4.10 menunjukkan nilai VIF untuk variabel Dewan Komisaris sebesar 1,141; Dewan Pengawas Syariah 1,059; Rangkap Jabatan DPS 1,505; Komite Audit 1,401; Rapat Komite Audit 1,034. Dengan demikian model pengujian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan, yaitu terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel penjelas. Pada penelitian ini deteksi heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan.

**Tabel 4.11**

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.027	.031		.872	.389		
Dewan Komisaris	-.007	.006	-.262	-1.158	.255	.449	2.228
Dewan Pengawas Syariah	.013	.009	.318	1.447	.157	.476	2.103
Rangkap Jabatan DPS	.004	.014	.063	.279	.782	.448	2.233
Komite Audit	-.004	.003	-.229	-1.096	.281	.525	1.906
Rapat Komite Audit	.000	.001	-.166	-.792	.434	.521	1.919

a. Dependent Variable: abs\_Res1

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.12**

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Malaysia)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.047	.056		-.836	.407		
Dewan Komisaris	.002	.005	.039	.293	.771	.876	1.141
Dewan Pengawas Syariah	-.007	.007	-.126	-.973	.335	.944	1.059
Rangkap Jabatan DPS	.062	.032	.300	1.949	.057	.664	1.505
Komite Audit	.014	.007	.292	1.965	.055	.714	1.401
Rapat Komite Audit	.004	.002	.219	1.714	.092	.967	1.034

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan hasil *uji Glejser*, dengan nilai signifikansi variabel bebas terhadap ABS\_RES yaitu Dewan Komisaris 0,255; Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,157; Rangkap jabatan DPS 0,782; Komite Audit sebesar 0,281; dan Rapat Komite Audit sebesar 0,434. Sedangkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Dewan Komisaris sebesar 0,407; Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,771; Rangkap Jabatan DPS sebesar 0,335; Komite Audit sebesar 0,057; Rapat Komite Audit sebesar 0,092. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Adjusted  $R^2$  (Indonesia)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.207	.0329456336	1.098

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.14**  
 Hasil Uji Adjusted  $R^2$  (Malaysia)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.535	.491	.0853084374	1.189

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) Indonesia adalah 0,207 atau 20,7% yang berarti variabel independen (dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dps, komite audit dan rapat komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*maqashid syariah*) sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 79,3% (100%-20,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) Malaysia adalah 0,491 atau 49,1% yang berarti variabel independen (dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dps, komite audit dan rapat komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*maqashid syariah*) sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% (100%-49,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Uji Signifikansi Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.16 dan Tabel 4.17

**Tabel 4.15**

Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Indonesia)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	5	.003	3.039	.023 <sup>a</sup>
	Residual	.037	34	.001		
	Total	.053	39			

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah  
Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.16**

Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Malaysia)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.451	5	.090	12.402	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.393	54	.007		
	Total	.844	59			

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah  
Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0,023 > 0,05$  dan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit, dan rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *maqashid syariah*.

### 3. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan level pengaruh dari *maqashid syariah* yang diwakili dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit dan rapat komite audit serta mengetahui perbedaan level pengaruh dari *maqashid syariah* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Model uji *chow* diformulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Indonesia)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	5	.003	3.039	.023 <sup>a</sup>
	Residual	.037	34	.001		
	Total	.053	39			

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.18**  
 Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Malaysia)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.451	5	.090	12.402	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.393	54	.007		
	Total	.844	59			

a. Predictors: (Constant), Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, Rangkap Jabatan DPS

b. Dependent Variable: Maqashid Syariah  
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.19**  
 ANOVA

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.383	5	.077	12.285	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.611	98	.006		
	Total	.995	103			

a. Predictors: (Constant), RPTKA, DK, RJDPS, KA, DPS

b. Dependent Variable: MAQASHID  
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat ditentukan model Uji *Chow* yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(0,611 - 0,430) / 5}{(0,4301) / (44 + 60 - 2)} \\
 &= \frac{0,0362}{0,0045} \\
 &= 8,044
 \end{aligned}$$



Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit, dan rapat komite audit terhadap *maqashid syariah* di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan perhitungan bentuk persamaan diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,044 dimana lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *maqashid syariah* di Indonesia dan Malaysia.

#### **4. Uji Nilai t**

Pengujian  $t$  ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

**Tabel 4.20**  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Indonesia)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.366	.055		6.645	.000		
Dewan Komisaris	-.012	.010	-.235	-1.105	.277	.449	2.228
Dewan Pengawas Syariah	-.023	.015	-.306	-1.481	.148	.476	2.103
Rangkap Jabatan DPS	.005	.025	.045	.212	.834	.448	2.233
Komite Audit	.001	.006	.017	.085	.932	.525	1.906
Rapat Komite Audit	.000	.001	-.137	-.696	.491	.521	1.919

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah  
 Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.21**  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Malaysia)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.534	.084		6.345	.000		
Dewan Komisaris	.003	.008	.039	.394	.695	.876	1.141
Dewan Pengawas Syariah	-.054	.011	-.485	-5.074	.000	.944	1.059
Rangkap Jabatan DPS	-.158	.048	-.373	-3.276	.002	.664	1.505
Komite Audit	.030	.011	.317	2.886	.006	.714	1.401
Rapat Komite Audit	-.004	.003	-.136	-1.441	.155	.967	1.034

a. Dependent Variable: Maqashid Syariah

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.22 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.22, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Maqashid} = 0,534 - 0,158 \text{ RJDPS} + 0,030 \text{ KA} + \varepsilon$$

Keterangan :

MAQASHID = kinerja maqashid syariah bank syariah

RJDPS = rangkap jabatan dewan pengawas syariah

KA = komite audit

$\alpha$  = konstanta

$\varepsilon$  = error term

### a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel dewan komisaris Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,277 > (0,05)$  sedangkan variabel dewan komisaris Malaysia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,695 > (0,05)$ . Dengan demikian, **H1a ditolak dan H1b ditolak.**

**b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel dewan pengawas syariah Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,023 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,148 > (0,05)$  dan variabel dewan pengawas syariah Malaysia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < (0,05)$ . Dengan demikian, **H2a ditolak dan H2b ditolak.**

**c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel komite audit Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,834 > 0,05$  sedangkan variabel komite audit Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, **H3a ditolak dan H3b diterima.**

**d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel komite audit Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,932 > 0,05$  sedangkan variabel komite audit Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian, **H4a ditolak dan H4b diterima.**

e. **Hasil Pengujian Hipotesis kelima (H5)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel rapat komite audit Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,491 > 0,05$  sedangkan variabel rapat komite audit. Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,155 > 0,05$ . Dengan demikian, **H5a ditolak dan H5b ditolak.**

f. **Hasil Uji Chow**

Berdasarkan Tabel 4.18, Tabel 4.19 dan Tabel 4.20, perbandingan tingkat *maqashid syariah* di Indonesia dan Malaysia adalah 8,044 lebih besar dari F tabel 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** pengaruh kinerja *maqashid syariah* di kedua negara.

#### **D. Pembahasan (Interpretasi)**

##### **1. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian untuk variabel dewan komisaris di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa **hipotesis H1a dan H1b ditolak**. Artinya, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kholid dan Bachtiar (2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan, akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) terhadap manajemen.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam sehingga semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini

akan mengalami kesulitan dalam menjalani perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan berkoordinasi antara anggota dewan komisaris.

## **2. Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel dewan pengawas syariah di Indonesia menunjukkan **hipotesis H2a ditolak**. Artinya, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia. Menurut Muttakin dan Ullah (2012) semakin banyak dewan pengawas mendorong kinerja yang lebih baik karena dengan dewan pengawas yang lebih banyak perusahaan (bank) lebih memiliki pengalaman, kepakaran, pengalaman, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas yang banyak dapat mendorong kinerja *maqashid syariah* bank syariah. Hal ini mendukung penelitian Kholid dan Bachtiar (2015) yang mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah dewan pengawas yang masih sedikit memungkinkan kinerja dalam pengawasan syariah belum maksimal. Sehingga peran dewan pengawas syariah belum mampu mendorong kinerja *maqashid syariah* bank syariah.

Hasil pengujian variabel dewan pengawas syariah di Malaysia menunjukkan **hipotesis H2b ditolak**. Karena variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Jadi, semakin banyak dewan pengawas syariah maka kinerja dewan pengawas syariah akan semakin berkurang. Hal ini ditunjukkan pada hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata rangkap jabatan di Negara Malaysia cukup tinggi senilai 0,7 dengan nilai maksimal 1 (satu). Rangkap jabatan yang tinggi akan menimbulkan kurang fokusnya dewan pengawas syariah dalam hal pengawasan aturan-aturan syariah sehingga kinerja yang dewan pengawas syariah yang merangkap jabatan juga akan kurang maksimal dibandingkan dengan yang tidak merangkap. Dewan pengawas syariah yang tidak merangkap kemungkinan akan lebih fokus dan lebih banyak waktu untuk mengatasi masalah serta pengawasan aturan-aturan syariah. Sehingga hal ini menyebabkan dewan pengawas syariah pada perbankan di Malaysia berpengaruh negatif.

### **3. Pengaruh rangkap jabatan dewan pengawas syariah terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel rangkap jabatan dewan pengawas syariah di Indonesia menunjukkan **hipotesis H3a ditolak**. Artinya, rangkap jabatan DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* di Indonesia. Penelitian didukung penelitian Kholid dan Bachtiar (2015). Dengan ini menunjukkan bahwa kualitas dewan pengawas syariah yang merangkap jabatan pada lembaga keuangan lain ataupun yang tidak merangkap jabatan pada lembaga keuangan lain akan memiliki kualitas pengawasan yang sama.



Hasil pengujian variabel dewan pengawas syariah di Malaysia menunjukkan **hipotesis H3b diterima**. Artinya, rangkap jabatan DPS berpengaruh negatif terhadap kinerja maqashid syariah di Malaysia. Hasil ini didukung oleh Usamah (2010) yang menyebutkan kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip syariah di bank syariah memerlukan adanya pembatasan terhadap jumlah rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah. Jadi semakin sedikit dewan pengawas melakukan rangkap jabatan maka akan semakin fokus dewan pengawas dalam mengawasi kepatuhan syariah yang akan mendorong kinerja maqashid bank syariah.

#### **4. Pengaruh komite audit terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel komite audit di Indonesia menunjukkan **hipotesis H4a ditolak**. Artinya, komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah di Indonesia. Semakin sedikit komite audit maka perdebatan dan penundaan dalam pembuatan keputusan akan semakin berkurang (Ghabayen, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah komite audit maka kinerja maqashid syariah bank syariah justru akan semakin baik. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Romano *et al* (2012) bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah komite yang lebih sedikit pengendalian internal akan menjadi lebih baik,

meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian variabel komite audit di Malaysia menunjukkan **hipotesis H4b diterima**. Artinya, jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah. Hasil ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit pada bank Malaysia menunjukkan lebih banyak sumber daya yang melakukan pengawasan pelaporan akuntansi dan keuangan serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pengawasan (Bouaziz, 2012). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anderson *et al* (2004) mengatakan semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

##### **5. Pengaruh rapat komite audit terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel komite audit di Indonesia dan Malaysia menunjukkan **hipotesis H5a dan H5b ditolak**. Artinya rapat komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholid dan Bachtiar (2015). Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan tidak efektifnya rapat yang dilakukan oleh komite audit, ketidakefektifan tersebut disebabkan karena

tidak semua rapat komite audit dihadiri oleh anggota komite audit hal ini menyebabkan tidak semua komite audit memberikan kontribusi berpendapat sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi pengawasan kinerja. Chariri (2014) Jumlah rapat komite audit yang banyak mungkin saja dapat meningkatkan kualitas fungsi pengawasan, tetapi juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fungsi pengawasan sehingga tidak memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja perusahaan.

## **6. Uji *Chow***

Hasil pengujian ini untuk membandingkan kinerja *maqashid syariah* bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil pengujian uji *chow* menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris, dewan pengawas syariah, rangkap jabatan dewan pengawas syariah, komite audit, dan rapat komite audit di Indonesia dan Malaysia memang berbeda. Hal ini disebabkan sistem perbankan Malaysia telah mengalami banyak perubahan struktural dan reformasi, terutama dalam tata kelola perusahaan sejak krisis keuangan (Kaihatu, 2006). Krisis yang dialami oleh Malaysia disorot sebagai kelemahan dalam tata kelola perusahaan di Malaysia, yang menyebabkan upaya untuk mengubah dan meningkatkan seluruh sektor korporasi di Malaysia.

**Tabel 4.22**

## Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
H1a	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Indonesia	Ditolak
H1b	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Malaysia	Ditolak
H2a	Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Indonesia	Ditolak
H2b	Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Malaysia	Ditolak
H3a	Rangkap jabatan DPS berpengaruh negatif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Indonesia	Ditolak
H3b	Rangkap jabatan DPS berpengaruh negatif terhadap <i>maqashid syariaht</i> di Malaysia	Diterima
H4a	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Indonesia	Ditolak
H4b	Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Malaysia	Diterima
H5a	Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Indonesia	Ditolak
H5b	Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap <i>maqashid syariah</i> di Malaysia	Ditolak`
H6	Terdapat perbedaan tingkat <i>maqashid syariah</i> di Indonesia dan Malaysia	Diterima